

SKRIPSI

KUALITAS KREDIBILITAS PEMBERITAAN KONFLIK PAPUA PADA MEDIA
ONLINE OKEZONE.COM DAN TRIBUNNEWS.COM

Disusun dan diajukan oleh:

EVITA PUSPITA SARI EFENDI

E31115309



DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020



**KUALITAS KREDIBILITAS PEMBERITAAN KONFLIK PAPUA
PADA MEDIA *ONLINE* OKEZONE.COM DAN
TRIBUNNEWS.COM**

OLEH:

EVITA PUSPITA SARI EFENDI

E31115309

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi
Jurnalistik**

DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kualitas Kredibilitas Pemberitaan Konflik Papua
pada Media *Online* Okezone.com dan Tribunnews.com

Nama Mahasiswa : Evita Puspita Sari Efendi

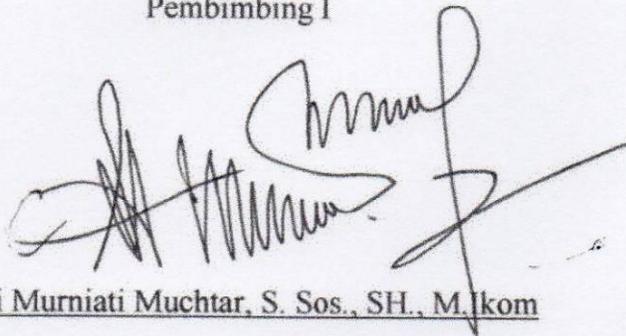
Nomor Pokok : E31115309

Makassar, 10 November 2020

Menyetujui,

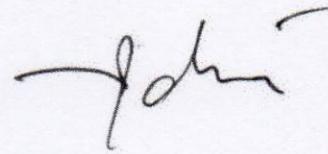
Pembimbing I

Pembimbing II



Sitti Murniati Muchtar, S. Sos., SH., M. Ikom

NIP. 196610132000032001



Nurul Ichsani, S.Sos., M.Ikom

NIP. 198801182015042001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin



Dr. H. Moch. Nizar Sultan, M.Si

NIP. 19630210199103100



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evita Puspita Sari Efendi

NIM : E31115309

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Kualitas Kredibilitas Pemberitaan Konflik Papua pada Media *Online*
Okezone.com dan Tribunnews.com

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudianhari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 6 Januari 2021

Yang Menyatakan



Evita Puspita Sari Efendi



HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik pada Hari Rabu, Tanggal 22 Desember, Tahun 2020.

Makassar, 22 Desember 2020

TIM EVALUASI

Ketua : Sitti Murniati Muchtar, S. Sos.,

SH., M.I.Kom


(.....)

Sekretaris : Nurul Ichsani, S.Sos., M.I.Kom


(.....)

Anggota : 1. Drs. Abdul Gaffar, M.Si.


(.....)

2. Andi Subhan Amir, S.Sos., M.Si.


(.....)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Proses belajar yang penulis hadapi dan jalani kemudian akan menjadi pembelajaran yang membantu penulis dalam memperoleh identitas diri dalam perjuangan menjadi manusia yang lebih layak. Salah satu dari sekian banyak proses pembelajaran yang penulis selesaikan kali ini, kemudian akan menjadi tanggung jawab besar bagi penulis untuk menghadapi dunia yang lebih keras lagi kedepannya.

Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih, khususnya kepada:

1. Ketua Departemen Ilmu Komunikasi, Dr. H. Moeh. Iqbal Sultan, M.Si dan Sekertaris Departemen Ilmu Komunikasi, Dr. Sudirman Karnay, M.Si atas segala ilmu, dukungan dan motivasinya.
2. Ibu Sitti Muniarti Muchtar, S.Sos., SH., M.I.Kom selaku pembimbing I dan Kak Nurul Ichsani S.Sos., M.I.Kom selaku pembimbing II, yang telah bersedia

ngkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi



ini.

3. Para dosen Departemen Ilmu Komunikasi yang telah membimbing dan memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis melalui kegiatan belajar mengajar dalam bangku perkuliahan
4. Para staf administrasi Departemen Ilmu Komunikasi Unhas, Ibu Ida, Ibu Ima, dan Pak Herman yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam mengurus berkas administrasi, serta menjadi penyemangat kala penulis datang ke kampus.
5. Guru saya, Bapak Efendi dan Ibu Marwiyah. Terima kasih untuk selalu ada, selalu percaya, dan selalu memberikan kesabarannya untuk setia menunggu penulis menyelesaikan studinya. Serta kepada saudariku Idar dan Sarah yang selalu dengan sabar menjawab telepon dari penulis.
6. Teman dekat, senasib, sepenanggungan, dan seperjuangan penulis, Gen Halu. Irawati, Adya, Riska, Sul, Fikal, dan Hisyam. Sukses yah!
7. Teman-teman angkatan CULTURE 2015 Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unhas. Terima kasih semua!
8. KOSMIK UNHAS, terima kasih untuk ilmu, pengalaman, dan tempat belajar yang diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman KKN Tematik Sagu Gelombang 99 Kecamatan Malangke Barat, Posko Induk Pengkajoang. Korcam Anugerah, Kanda Maman, Rezky, Titah, Nyunyu, Ulfi, dan Debud. Baru kenal dan langsung berharga.
n yang membantu adaptasi penulis sebagai anak rantau di SMA , Alya,



Ina, Indah, Nining, Kadek, Fika, Puput, dan Winda. Terima kasih sudah lulus duluan dan menjadi motivator penulis untuk selesaikan studi juga.

11. Media *online* Sinarkata.media yang memberikan penulis kesempatan dan tempat belajar menjadi jurnalis di kota yang sungguh besar ini. Terima kasih sudah jadi alasan pertama penulis untuk tidak minta uang saku ke orang tua lagi.

12. Semua pihak yang memberikan penulis dukungan, perhatian, motivasi. Terima kasih banyak. Semoga segala hal yang diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Terima kasih untuk segalanya, tak ada kata yang sanggup mewakili semua yang penulis rasakan selain ucapan terimakasih. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kita semua. Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 3 Desember 2020

Penulis



ABSTRAK

EVITA PUSPITA SARI EFENDI, E31115309, Kredibilitas Pemberitaan Konflik Papua Pada Media *Online* Okezone.com dan Tribunnews.com (Dibimbing oleh Sitti Murniati Muchtar, S. Sos., SH., M.I.Kom dan Nurul Ichسانی, S.Sos., M.I.Kom)

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kualitas kredibilitas pemberitaan Konflik Papua pada portal berita *online* Okezone.com dan Tribunnews.com, (2) Untuk mengetahui perbandingan kualitas kredibilitas pemberitaan Konflik Papua pada portal berita *online* Okezone.com dan Tribunnews.com.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar dimulai pada bulan November 2019 hingga Januari 2020. Adapun populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh pemberitaan konflik Papua yang dimuat pada media *online* Okezone.com dan Tribunnews.com periode 19 Agustus - 31 Agustus 2019 dengan jumlah sebanyak 300 berita. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur kredibilitas media *online* dengan menggunakan konsep kredibilitas pemberitaan Flanagin dan Metzger yaitu dapat dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias, dan kelengkapan berita (*completeness*).

Data primer penelitian ini dikumpulkan melalui berita-berita konflik Papua yang dimuat di media *online* Okezone.com dan Tribunnews.com periode 19 Agustus - 31 Agustus 2019 dan dianalisis datanya dengan menggunakan tabel frekuensi. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka serta situs internet yang relevan dengan fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Okezone.com dan Tribunnews.com secara umum menunjukkan dan menerapkan konsep kredibilitas dalam pemberitaannya. Dari segi kualitas, hasil penelitian memperlihatkan nilai media *online* Okezone.com lebih rendah dibandingkan dengan media *online* Tribunnews.com



ABSTRACT

EVITA PUSPITA SARI EFENDI, E31115309, Quality Credibility of Papua Conflict Reporting on *Online* Media Okezone.com and Tribunnews.com (Supervised by Sitti Murniati Muchtar, S. Sos., SH., M.I.Kom and Nurul Ichsani, S. Sos., M .I.Kom)

The objectives of this study are: (1) To find out the level of quality credibility of reporting on the Papua Conflict on the *online news* portal Okezone.com and Tribunnews.com, (2) To find out the quality credibility comparison of Papua Conflict reporting on the *online news* portal Okezone.com and Tribunnews.com.

This research was conducted in Makassar City starting in November 2019 until January 2020. The population and sample of this research are all reporting on the Papua conflict published in the *online* media Okezone.com and Tribunnews.com for the period 19 August - 31 August 2019 with a total of 300 *news*. This research was conducted using quantitative content analysis. Quantitative analysis is used to measure the credibility of *online* media using Flanagan and Metzger's credibility concept.

The primary data of this study were collected through the Papua conflict reports published in *online* media Okezone.com and Tribunnews.com for period 19 August - 31 August 2019 and using analyzed data with a frequency table. Secondary data was collected through literature studies and internet sites that are relevant to the research focus.

The results showed that Okezone.com and Tribunnews.com generally demonstrated and applied the concept of credibility in their reporting. In terms of quality, the results of the study show that Okezone.com's *online* media value is lower than Tribunnews.com



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	i
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kerangka Konseptual	9
E. Definisi Operasional	13
F. Konsep Operasional.....	14
G. Metode Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A.Jurnalisme <i>Online</i>	20
B.Pemberitaan.....	24
C.Kredibilitas Pemberitaan	32
D.Teori Agenda Setting	39
E. Teori Tanggung Jawab Sosial	41
F. Analisis Isi.....	43



BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	48
A. Media <i>Online</i> Okezone.com.....	48
B. Media <i>Online</i> Tribunnews.com.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Hasil Penelitian	71
B. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

1.1.	Teknik Analisis Isi.....	11
1.2	Kerangka Konseptual	12
3.1.	Logo Okezone.com Desember 2018	49
3.2.	Logo Okezone.com tahun 2007-2011	49
3.3	Logo Okezone.com tahun 2011-2015	49
3.4	Logo Okezone.com bulan Oktober 2015-November 2017	49
3.5	Logo Okezone.com bulan November 2017-Desember 2018	49
3.6	Logo Tribunnews.com.....	51



DAFTAR TABEL

1.1.	Konsep Operasional	14
1.2.	Jumlah Berita dari Kedua Media <i>Online</i>	16
1.3.	Tabel Range dan Value Berjenjang.....	19
3.1.	Daftar Berita pada Media <i>Online</i> Okezone.com	55
3.2.	Daftar Berita pada Media <i>Online</i> Tribunnews.com	63
4.1.	Uji Reliabilitas Pengkoder	70
4.2.	Frekuensi Opini Wartawan dalam Berita.....	72
4.3.	Frekuensi Fakta yang Terkandung dalam Berita	72
4.4.	Frekuensi Relevansi Sumber Berita	73
4.5.	Frekuensi Kutipan Narasumber.....	73
4.6.	Frekuensi Kesesuaian Judul Berita	74
4.7.	Frekuensi Kesalahan Penulisan Berita	74
4.8.	Frekuensi Kesesuaian Foto/Gambar dengan Berita	75
4.9.	Frekuensi Kelengkapan Sumber Berita.....	75
4.10.	Frekuensi Kelengkapan Caption Foto/Gambar	76
4.11.	Frekuensi Liputan Dua Sisi.....	76
4.12.	Frekuensi Kelengkapan Unsur 5W+1H	77
4.13.	Frekuensi Opini Wartawan dalam Berita.....	78
4.14.	Frekuensi Fakta yang Terkandung dalam Berita	78
4.15.	Frekuensi Relevansi Sumber Berita	79
4.16.	Frekuensi Kutipan Narasumber.....	79
4.17.	Frekuensi Kesesuaian Judul Berita	80



4.18. Frekuensi Kesalahan Penulisan Berita	80
4.19. Frekuensi Kesesuaian Foto/Gambar dengan Berita	81
4.20. Frekuensi Kelengkapan Sumber Berita.....	81
4.21. Frekuensi Kelengkapan Caption Foto/Gambar	82
4.22. Frekuensi Liputan Dua Sisi.....	82
4.23. Frekuensi Kelengkapan Unsur 5W+1H	83
4.24. Persentase Perbandingan Nilai Kredibilitas	84
4.25. Perbandingan Hasil Kredibilitas Berita Dimensi Believeability.....	85
4.26. Perbandingan Hasil Kredibilitas Berita Dimensi Akurasi	85
4.27. Perbandingan Hasil Kredibilitas Berita Dimensi Bias	86
4.28. Perbandingan Hasil Kredibilitas Berita Dimensi <i>Completeness</i>	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bhineka Tunggal Ika mengandung nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk mencapai tujuan negara, yaitu melindungi segenap bangsa, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Semboyan tersebut memiliki peran bagi bangsa Indonesia sebagai landasan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat yang majemuk sebagai bangsa yang multikulturalisme.

Belum sejalan dengan landasan tersebut, sampai saat ini Indonesia masih disibukkan dengan isu-isu rasisme. Salah satunya yakni konflik di Papua pada tahun 2019 yang dipicu oleh perlakuan rasis aparat keamanan dan anggota masyarakat terhadap mahasiswa Papua di Jawa.

Pada 17 Agustus 2019, kepolisian menahan 43 mahasiswa Papua di Surabaya, Jawa Timur dengan tuduhan melecehkan bendera Indonesia saat perayaan Hari Kemerdekaan. Polisi meneriaki mereka dengan makian rasis, menyerbu asrama, dan menggunakan gas air mata untuk memaksa mereka keluar. Dua hari kemudian, pada 19 Agustus, orang Papua lantas menyuarakan kekecewaannya di Jayapura, Manokwari, serta Kota Sorong. Gedung parlemen daerah dibakar, pohon di tepi jalan

pembakaran ban, bandara dirusak, serta pembakaran gedung penjara



sehingga membuat aktivitas dan mobilitas warga lumpuh. Kejadian ini menjadi pemberitaan yang masif diperbincangkan di berbagai media massa, media cetak, televisi, maupun media *online*.

Informasi mengenai kasus tersebut cepat tersebar tak lepas dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern ini. Perkembangan tersebut mengubah cara hidup masyarakat di Indonesia dalam menerima maupun menyampaikan pesan. Salah satu perkembangan tersebut adalah hadirnya media *online* yang menawarkan potensi komunikasi yang lebih terdesentralisasi dan lebih demokratis yang berbasis internet dibandingkan yang ditawarkan oleh media lama.

Di Indonesia, media *online* seperti *tribunnews.com*, memberitakan peristiwa tersebut dengan judul berita salah satunya “Diduga Jadi Pemicu Kerusuhan di Manokwari Papua, Ini Kronologi Persekusi & Aksi Rasisme di Surabaya” dan *okezone.com* dengan judul berita “Polisi Tembakkan Gas Air Mata ke Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya, 43 Orang Diamankan” adalah satu bentuk dari hasil jurnalis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Pemberitaan ini bukan hanya pada media *online* nasional tetapi juga pada media internasional, diantaranya media *online* *ABC News* (<https://www.abc.net.au/>) dengan judul berita “Papua unrest turns violent, leaving two civilians, one soldier dead”, media *online* *Aljazeera* (<https://www.aljazeera.com/>) dengan judul berita “Indonesia blocks internet in West Papua as protest rages”, serta berita yang dimuat oleh *BBC News* (*bbc.com*)

judul “Papua protests: Racist taunts open deep wounds”.

Salah satu jenis media komunikasi ini tergolong memiliki pertumbuhan yang

cepat. Pada saat ini hampir sebagian besar masyarakat menggemari media *online*



untuk memperoleh akses informasi dan berita. Berita yang disajikan secara *online* diakui dapat cepat tersampai kepada pembaca dengan akses informasi dan berita yang mudah di mana pun dan kapan pun. Media *online* hadir sebagai salah satu bentuk media baru, maka dikenal pula jurnalisme yang berbentuk daring atau *online*. Dengan adanya jurnalisme *online* maka seorang jurnalis *online* dituntut untuk meliput, menuliskan, dan mengabarkan suatu berita secara cepat.

Hasil statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dari tahun 1998-2018 (www.apjii.or.id), pengguna jasa internet di Indonesia mengalami kenaikan yang begitu signifikan dari tahun ke tahun. Perbandingan dengan tahun sebelumnya, pengguna internet pada tahun 2018 mencapai 171,17 juta orang yang artinya mencapai 64,8% dari total 264,16 juta orang penduduk Indonesia dengan rata-rata perkiraan penggunaan internet dalam satu hari selama 8 jam keatas atau sebanyak 19,6% dari total penduduk Indonesia. Terjadi peningkatan jumlah pengguna internet sebesar 10,12% pada tahun 2017 yang mencapai 143,26 juta atau 54,68% dari 262 juta orang total penduduk Indonesia

Data pengguna internet yang tinggi tersebut secara tidak langsung juga akan membawa pengaruh yang besar dalam dunia jurnalistik. Kemampuan yang paling diandalkan dari jurnalisme *online* sejalan dengan kemampuan yang paling diandalkan oleh teknologi internet saat ini, yaitu kecepatan. Jurnalisme *online* dituntut untuk bekerja lebih ekstra untuk menyuguhkan informasi yang faktual, akurat, lengkap,

seimbang dan netral dengan alokasi waktu yang singkat. Semakin cepat kuat, semakin besar peluang untuk dibaca oleh pembaca di internet.



Media *online* yang mengutamakan kecepatan informasi dalam menyampaikan berita, tak jarang justru melakukan berbagai kekeliruan dalam penulisan, yang akan berpengaruh terhadap makna dan kualitas berita dengan mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalisme diantaranya akurasi berita. Seorang jurnalis dalam memberitakan berita seharusnya harus disertai dengan fakta yang sudah diklarifikasi terlebih dahulu kebenarannya.

Oleh karena itu, media *online* cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang rendah dibandingkan dengan media konvensional (media cetak) lainnya. Banyak beredar isu tentang kurangnya kredibilitas pemberitaan di media *online*. Hal-hal seperti itu terjadi karena pemenuhan terhadap kebutuhan khalayak akan kecepatan pemberitaan, sehingga kecepatan berita merupakan hal yang paling utama dalam media *online* dibandingkan dengan nilai-nilai suatu berita.

Media *online* memang erat kaitannya dengan aktualitas dan akurasi, yang merupakan kategori kredibilitas berita sehingga suatu berita bisa dikatakan kredibel. Sisi negatif dari terlalu aktualnya sebuah berita menyebabkan data kerap kurang akurat, kurang mendalam dan belum ada verifikasi terhadap objek yang diberitakan.

Di media konvensional, jurnalis cenderung memiliki waktu yang cukup untuk mencari, mengumpulkan, dan menulis berita dengan pertimbangan media cetak maksimal terbit satu edisi perhari. Pada media *online* yang bahkan bisa memublikasikan dalam hitungan detik, proses penilaian dan penentuan sebuah berita

u tidak untuk dipublikasikan dituntut untuk dilakukan dalam waktu yang
un membawa permasalahan baru, yakni kredibilitas berita rendah yang



ditandai dengan banyaknya bermunculan berita bohong atau palsu yang beredar, salah satunya mengenai pemberitaan konflik Papua di awal pembahasan ini.

Pemberitaan pada konflik Papua ini, berawal dari kasus hoaks dan berujung pada maraknya pemberitaan yang menyebarkan hoaks. Seperti yang dilansir kominfo.go.id pada berita dengan judul “Kominfo: 300.000 Url Hoaks Terkait Papua Disebar di Internet”, Kepala Biro Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika Ferdinandus Setu mengatakan lebih dari 300.000 *uniform resource locator* (URL) hoaks terhitung dari 18 Agustus 2019 - 30 Agustus 2019 terkait kerusuhan di Papua disebar di internet.

Dalam konteks bermedia, utamanya media baru, jurnalis *online* dituntut untuk lebih memerhatikan kecenderungan aktual menyangkut kredibilitas dan akurasi, transparansi, serta harus waspada terhadap kecepatan penyampaian berita yang seimbang dengan kapasitas akurasinya.

Kredibilitas juga merupakan komponen penting dari sebuah industri media massa, namun terkadang jurnalis sering melupakannya demi mengejar aktualitas. Kecepatan yang dikedepankan oleh jurnalis media *online* sering menjadi penyebab utama dikesampingkannya kredibilitas dari isi berita. Kecepatan penyajian menuntut jurnalis media *online* untuk segera menyajikan berita agar tidak kalah aktual dengan media *online* lain sehingga disatu sisi dapat menyebabkan isi berita dalam media *online* lebih dipertanyakan kebenarannya. Hal ini menimbulkan permasalahan dan memicu



in mengenai kredibilitas dan kualitas informasi yang ada di media *online*, a yang berada di Indonesia yang saat ini kian menjamur.

Dari sisi eksistensi media *online*, peneliti mengambil dua media *online* yang paling diperhitungkan oleh masyarakat Indonesia, yakni Okezone.com dan Tribunnews.com. Dua portal ini merupakan dua diantara sekian banyaknya media *online* yang memiliki popularitas cukup tinggi di Indonesia berdasarkan banyaknya pengunjung kedua situs tersebut. Pantauan terakhir pada bulan Desember 2020 di situs Alexa.com (situs pemeringkat website), Okezone.com mencatatkan diri menempati posisi pertama tingkat nasional dan Tribunnews.com berada pada posisi ketiga tingkat nasional. Berikut daftar terbaru 10 website terbanyak pembacanya berdasarkan data dari Alexa.com per November 2020: (1) Okezone.com, (2) Google.com, (3) Tribunnews.com, (4) Youtube.com, (5) Detik.com, (6) Kompas.com, (7) Grid.id, (8) Pikiran-rakyat.com, (9) Kumparan.com (10) Tokopedia.com. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada kategori berita dan media kedua media *online* ini adalah penguasa pasar pemberitaan di Indonesia.

Deskripsi di atas akhirnya mendorong peneliti mengkaji tentang kredibilitas berita jurnalisme *online*, khususnya berita tentang konflik yang terjadi di Papua melihat masih banyaknya pemberitaan hoaks yang ditemukan sehingga tingkat kredibilitas pemberitaan yang beredar masih dipertanyakan kualitasnya.

Berdasarkan literatur yang penulis dapatkan, penelitian terkait media *online* pernah dilakukan oleh Rachmat Widodo dengan judul “Kredibilitas Pemberitaan Pada Portal Berita Vivanews.com” dengan menggunakan metode survei pendekatan



f analisis isi dengan hasil penelitian bahwa pemberitaan pada portal berita vanews.com cukup kredibel. Kualitas-kualitas yang menentukan tingkat

kredibilitas pemberitaan seperti *accuracy*, *believability*, bias, dan *completeness* sudah dimiliki *vivanews.com* dan relatif terpenuhi.

Penelitian dengan membandingkan dua media *online* juga pernah dilakukan oleh Praptika Handiyani, Anang Hermawan (Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII) dengan judul Kredibilitas Portal Berita *Online* Dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Portal Berita Detik.com dan Kompas.com Periode 14 Januari - 14 Februari 2016) dengan melihat dimensi faktualitas dan ketidakberpihakan melalui enam aspek di dalamnya seperti *factualness*, *accuracy*, kelengkapan, *news value*, *balance* dan *neutrality*. Berdasarkan hasil total skor enam aspek penelitian tersebut, penelitian ini menemukan bahwa nilai kredibilitas portal berita daring Kompas.com lebih tinggi daripada nilai kredibilitas Detik.com.

Melalui perspektif tersebut, penulis menganalisis kualitas dari tingkat kredibilitas berita terkait konflik Papua yang terjadi di Surabaya, 17 Agustus 2019 dengan melihat pada kredibilitas media yang dioperasionalkan sebagai konsep multidimensional menurut Flannagin dan Metzger yaitu konsisten atau dapat dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias (keberpihakan), dan kelengkapan berita (*completeness*)

Berdasarkan uraian di atas, penulis kemudian menyusun sebuah penelitian berjudul “Kualitas Kredibilitas Pemberitaan Konflik Papua Pada Media *Online* Okezone.com dan Tribunnews.com”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut adalah:

1. Bagaimana kualitas kredibilitas pemberitaan Konflik Papua pada media *online* Okezone.com dan Tribunnews.com?
2. Bagaimana perbandingan kualitas kredibilitas pemberitaan Konflik Papua pada media *online* Okezone.com dan Tribunnews.com?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut peneliti menyajikan tujuan dari penelitian, yaitu:

- a. Mengetahui kualitas kredibilitas pemberitaan konflik Papua pada media *online* Okezone.com dan Tribunnews.com
- b. Mengetahui perbandingan kualitas kredibilitas pemberitaan konflik Papua pada media *online* Okezone.com dan Tribunnews.com

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian kali ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai kontribusi dari ilmu-ilmu sosial khususnya ilmu komunikasi dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.



b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini mampu memberikan gambaran atau penjelasan kepada setiap media di Indonesia untuk terlebih dahulu memperhatikan sebuah kredibilitas media *online* untuk dijadikan sumber berita sebelum dicetak, tayang atau disiarkan. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu di Departemen Ilmu Komunikasi Fisip Unhas.

D. Kerangka Konseptual

Berkembangnya teknologi yang diikuti dengan munculnya berbagai media massa di dunia, mengakibatkan masyarakat dengan mudah memperoleh suatu berita dan saling berbagi informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Teknologi memungkinkan berita dengan format digital dapat diakses pembaca dengan cepat dan seketika pada situs web (*website*) cukup dengan memiliki akses jaringan ke internet

Ada banyak peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia yang bisa diketahui melalui sebuah berita. Sebagai contoh ialah banyaknya isu-isu rasisme yang terjadi di Indonesia hingga saat ini. Salah satunya mengenai konflik Papua yang terjadi pada Agustus 2019 merupakan kejadian yang dipicu oleh perlakuan rasis aparat keamanan dan anggota masyarakat terhadap mahasiswa Papua di Jawa.

Kejadian ini menjadi pemberitaan yang masif diperbincangkan di berbagai media



levisi, maupun media *online*. Informasi mengenai kasus tersebut cepat ak lepas dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dern ini.

Di Indonesia, media *online* seperti Tribunnews.com juga memberitakan peristiwa tersebut dengan judul berita, salah satunya “Diduga Jadi Pemicu Kerusuhan di Manokwari Papua, Ini Kronologi Persekusi & Aksi Rasisme di Surabaya” dan pada media *online* okezone.com dengan judul berita “Polisi Tembakkan Gas Air Mata ke Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya, 43 Orang Diamankan” adalah satu bentuk berita *online* yang termuat.

Dari sisi eksistensi, kedua media *online* yang disebutkan sebelumnya merupakan yang paling diperhitungkan oleh masyarakat Indonesia keberadaanya. Okezone.com dan Tribunnews.com merupakan dua diantara sekian banyaknya media *online* yang memiliki popularitas cukup tinggi di Indonesia berdasarkan banyaknya pengunjung kedua situs tersebut.

Setiap media *online* mengutamakan kecepatan informasi dalam menyampaikan beritanya, begitupun halnya Okezone.com dan Tribunnews.com yang notabene menjadi raja pasar berita *online* di Indonesia, tak jarang justru melakukan berbagai kekeliruan dalam penulisan, yang akan berpengaruh terhadap makna dan kualitas berita.

Oleh karena itu, media *online* secara garis besar cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang rendah dibandingkan dengan media konvensional (media cetak) lainnya. Hal tersebut terjadi karena pemenuhan terhadap kebutuhan khalayak akan kecepatan pemberitaan, sehingga seringkali suatu berita ditemukan beberapa



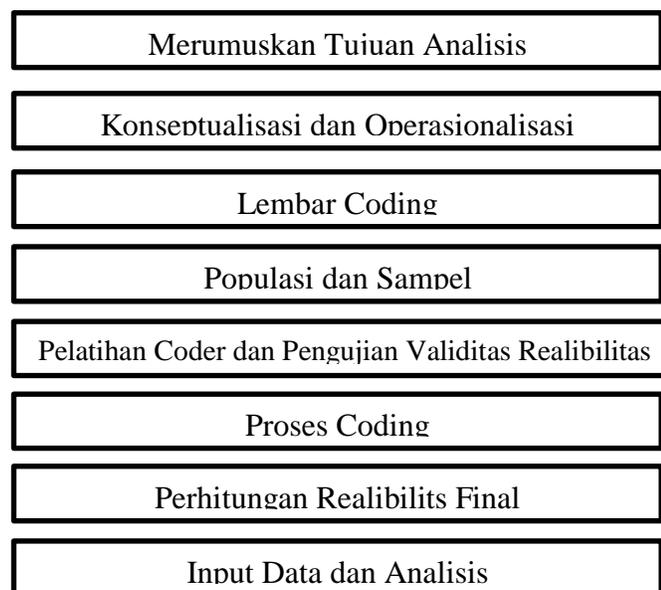
1 didalamnya.

n mengukur tinggi rendahnya suatu nilai, dapat menggunakan metode isi yang tampak pada sebuah berita atau teks. Dalam proses analisis isi,

merumuskan tujuan penelitian dan mengidentifikasi masalah menjadi hal yang paling pertama dilakukan untuk mengetahui dasar dan batasan, sehingga akhir yang dicapai dalam melakukan analisis isi ialah melaporkan hasil penemuan yang didapatkan dan mengetahui karakteristik isi sehingga dapat ditarik kesimpulan terhadapnya, dalam hal ini diketahui nilai kualitas kredibilitas informasinya.

Dalam menganalisis tingkat kredibilitas berita terkait konflik Papua yang disajikan pada kedua media *online* tersebut, dapat diukur menggunakan konsep multidimensional menurut Flannagin dan Metzger. Konsep ini adalah salah satu bentuk analisis untuk melihat atau mengukur nilai kredibilitas pada media *online* sudah terpenuhi atau belum. Konsep tersebut mencakup dapat dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias (keberpihakan), dan kelengkapan berita (*completeness*).

Gambar 1.1
Tahapan Analisis Isi

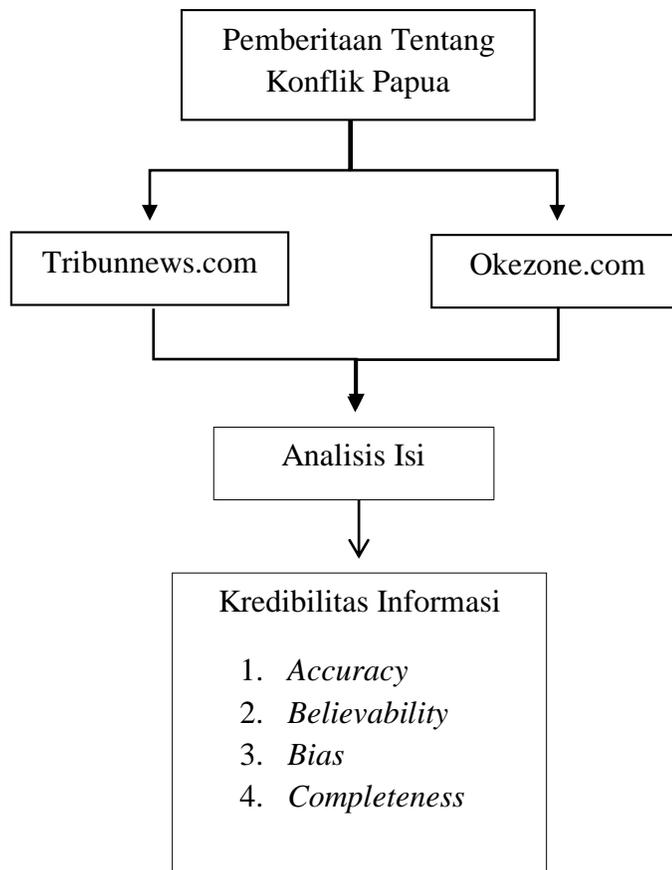


Sumber: Eriyanto, 2011:57



Berdasarkan pemaparan konsep tersebut diatas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 1.2
Kerangka Konseptual



E. Definisi Operasional

1. Analisis Isi

Analisis isi adalah adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*).

2. Kualitas

Kualitas adalah tingkat baik buruknya, taraf, atau derajat sesuatu sesuai dengan standar atau persyaratan yang telah ditentukan. Kualitas yang dimaksud dalam hal ini adalah akumulasi nilai minimal dan maksimal dalam bentuk persentase yang dikelompokkan dalam range tertentu dengan memberikan nilai mulai dari tinggi, sedang, dan rendah.

3. Kredibilitas

Kredibilitas yang dimaksud adalah konsep multidimensional Flanagin dan Metzger yang meliputi akurasi (*accuracy*), dapat dipercaya (*believability*), bias, dan kelengkapan berita (*completeness*).

4. Berita

Berita adalah suatu laporan fakta peristiwa yang memiliki nilai, dilaporkan oleh wartawan dan disampaikan kepada orang lain melalui media cetak maupun elektronik, dalam hal ini yakni pemberitaan konflik Papua pada tanggal 19 Agustus 2019 – 31 Agustus 2019.



Media Online

Media *online* adalah website yang memuat konten berita dan informasi terkini dari bermacam kategori peristiwa. Media *online* yang dimaksud yakni Okezone.com dan Tribunnews.com

F. Konsep Operasional

Berdasarkan konsep kredibilitas yang digambarkan Flanagin dan Metzger, agar dapat diukur, maka operasionalisasi konsep dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Konsep Operasional

No.	Konsep Kredibilitas Pemberitaan	Kategori	Keterangan
1.	Dimensi <i>Believability</i>	Opinitative	Penulisan berita setiap kalimat disertai fakta dan ada kutipan dari narasumber
		Transparansi	Sumber berita disajikan secara jelas, berita tidak ada yang disembunyikan atau disamarkan
2.	Dimensi <i>Accuracy</i>	Judul Berita dan Isi	Terdapat kesesuaian isi berita yang mampu mendukung judul dan lead berita
		Kesalahan Penulisan	Terdapat kesalahan penulisan seperti ejaan, nama, angka, tanggal, usia, jabatan dan lain-lainnya.
		Foto atau Gambar	Terdapat kesesuaian antara isi berita dengan foto yang ditampilkan
	Dimensi Bias	<i>Cover Both Side</i>	Berita disajikan secara berimbang tidak memihak salah satu pihak, melihat, jumlah narasumber berita, dan porsi pemberitaan yang proporsional



4.	Dimensi <i>Completeness</i>	5W + 1H	Berita yang disajikan sudah lengkap mencakup unsur 5W + 1H
----	--------------------------------	---------	--

G. Metode Penelitian

1. Waktu dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada November 2019 hingga Januari 2020 dan akan dilaksanakan di Makassar.

Objek penelitian adalah berita-berita mengenai konflik Papua yang diterbitkan di media *online* okezone.com dan Tribunnews.com pada 19 Agustus – 31 Agustus 2019. Penetapan waktu dipilih dimulai saat peristiwa pertama terjadi hingga tanggal terakhir pemantauan penulis pada setiap media *online*.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini termasuk dalam tipe deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran kredibilitas pemberitaan konflik Papua di media *online* Okezone.com dan Tribunnews.com.

3. Sampel Penelitian

Sampel diperoleh dengan memperhatikan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Batasan tersebut adalah berita mengenai konflik Papua di media *online* Okezone.com dan Tribunnews.com yang terbit pada 19 Agustus

hingga 31 Agustus 2019. Total berita selama periode tersebut adalah yak 300 berita.



Tabel 1.2
Total Berita dari Kedua Media *Online*

No.	Media <i>Online</i>	Jumlah Berita
1.	Okezone.com	186
2.	Tribunnews.com	114
Total		300

Sumber: Olahan peneliti

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan teknik pengumpulan data yang diperlukan pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dimulai dengan aktivitas pendokumentasian berita dari kedua portal berita *online* yang diteliti. Keseluruhan judul berita terkait konflik Papua diseleksi guna menetapkan gambaran awal berapa jumlah judul berita selama terjadinya peristiwa tersebut. Proses selanjutnya adalah menentukan sampel, akhirnya diputuskan untuk menganalisis data pemberitaan Konflik Papua periode 19 Agustus – 31 Agustus 2019. Total yang dianalisis yakni sebesar 300 berita yang terdiri dari



186 berita berasal dari portal berita *online* Okezone.com dan 114 berita berasal dari media *online* Tribunnews.com.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh penelitian kepustakaan atau bahan yang bersifat teoritis, relevan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku-buku, sumber internet, jurnal, ataupun sumber lain yang sesuai atau relevan dengan objek atau permasalahan yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dioperasikan melalui lembar coding, yakni proses pemberian identitas berdasarkan instrumen-instrumen dalam coding sheet. Data yang dihasilkan kemudian diolah menggunakan program komputer SPSS.

a. Uji Reliabilitas Data

Pengategorian dilakukan untuk menjaga objektivitas penelitian maka harus dijaga reliabilitasnya. Untuk itu akan dilakukan uji reliabilitas dengan melibatkan 2 coder.

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan rumus dari Ole R. Hoslty atau dikenal dengan rumus Hoslty (Kriyantono, 2009:237). Adapun rumus untuk menghitung reliabilitas dari Hoslty adalah:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

eterangan :



CR = Coeficient Reliability

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoding dan periset

N1, N2= Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding dari periset

Tolak ukur yang sering digunakan dalam uji reliabilitas kategorisasi adalah 0,75. Apabila persetujuan antara pengkoding dan periset tidak mencapai 0,75 maka kategorisasi operasional mungkin perlu dirumuskan lebih spesifik kembali. Yang artinya kategorisasi yang dibuat belum mencapai tingkat keterpercayaan (Kriyantono, 2009:237).

b. Distribusi dan Pengelolaan Data

Data yang ditemukan dipersentasekan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang ditemukan kemudian dilakukan klasifikasi berjenjang melalui skala pengukuran. Untuk menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian ini. Hasil analisis diambil berdasarkan perbandingan nilai kredibilitas berdasarkan nilai dari tiap subdimensi yakni *believability*, *accuracy*, *bias*, dan *completeness*. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan perbandingan nilai kualitas kredibilitas portal berita *online* Okezone.com dan Tribunnews.com pada pemberitaan Konflik Papua periode 19 Agustus – 31 Agustus 2019.

Penelitian ini menggunakan dua kategori penyekoran yakni penyekoran yang menghasilkan klasifikasi berjenjang berupa persentase yang dihitung berdasarkan frekuensi. Frekuensi penyekoran yang berupa persentase dari



masing-masing unit analisis, dilakukan akumulasi untuk menghasilkan nilai berjenjang pada setiap kategori unit analisis. Akumulasi nilai minimal dan maksimal dikelompokkan dalam range tertentu dengan memberikan nilai mulai dari tinggi, sedang, dan rendah. Pengategorian dilakukan guna membuat standarisasi dan mempermudah penggolongan penilaian pada setiap dimensi unit analisis. Berikut disajikan tabel yang menunjukkan range dan value berjenjang

Tabel 1.3
Tabel Range dan Value Berjenjang

Kategori Penilaian		
Tinggi	Sedang	Rendah
68-100%	34%- 67%	0% - 33%



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Jurnalisme *Online*

1. Definisi Jurnalisme *Online*

Jurnalisme *online* (jurnalisme dalam jaringan ‘daring’) merupakan tipe baru jurnalistik yang memiliki karakteristik dengan keunggulan tersendiri dibanding dengan jurnalisme televisi, radio dan cetak.

Jurnalisme *online* merupakan bagian dari perkembangan media massa dengan praktik komunikasi yang dinamis dan fleksibel mengikuti perkembangan teknologi. Fitur dan karakteristik yang dimiliki juga berbeda dari jurnalisme tradisional yaitu berita disajikan dalam format digital pada halaman web dan hanya bisa diakses lewat internet, bersifat interaktif karena menyediakan ruang komentar bagi pembacanya untuk merespon setiap berita.

Media massa dalam perkembangannya saat ini membutuhkan media *online* sebagai sarana menyiarkan aktivitas jurnalisme *online*. Media *online* dalam konteks komunikasi massa adalah media massa yang tersaji di internet secara *online*, khususnya situs berita (*news site*) atau portal berita (*news portal*). Menurut Salwen, *online news* memiliki kelebihan yaitu beritanya dapat diperbaharui secara berkelanjutan, memiliki interaktivitas, hypertext, dan

media (Unde, 2015:191)



Sejalan dengan penjelasan tersebut, Ishwara mendefinisikan jurnalisme sebagai seni dan profesi dengan tanggung jawab profesional yang mensyaratkan wartawan melihat dengan mata segar pada setiap peristiwa untuk menangkap aspek aspek yang unik (dalam Bahrin 2011:57). Ecip dalam bukunya “Jurnalisme Mutakhir” menambahkan jurnalisme sebagai suatu profesi atau suatu pekerjaan yang berhubungan dengan pemberitaan baik melalui media cetak maupun media elektronik (Ecip, 2007: 5).

Jurnalisme *online* merupakan pekerjaan mengelola informasi yang didapatkan hingga menjadi sebuah berita yang disalurkan ke khalayak melalui media internet atau media *online*. Sehingga teknologi tidak bisa lepas dari definisi jurnalisme *online*. Menurut Asep Syamsul M. Romli (2012:12), mendefinisikan jurnalistik *online* sebagai proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan dan penyebarluasan berita secara *online* di internet. Jurnalistik *online* (*Online Journalism*) disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet, jurnalistik web (*web journalism*) merupakan generasi baru jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism*, radio dan televisi).

Perbedaan yang paling mendasar jurnalisme *online* dengan jurnalisme konvensional secara sederhana adalah dilihat dari medianya yaitu media ‘daring’ atau *online* yang dapat diakses langsung oleh khalayak. Dilihat dari kegiatan jurnalistiknya, jurnalisme *online* identik dengan beban kerja lebih condong pada memperbarui informasi secara intens untuk memenuhi kebutuhan khalayak bersifat heterogen.



2. Prinsip Jurnalisme *Online*

Menurut Paul Bradshaw dalam *Basic Principles of Online Journalism* menyebutkan, ada lima prinsip dasar jurnalistik *online* diantaranya:

a. *Brevity* (Ringkas)

Tulisan jangan bertele-tele namun bukan berarti tulisan harus pendek, namun tulisan yang panjang dapat diringkas dalam beberapa tulisan pendek sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami.

b. *Adaptability* (mampu beradaptasi)

Perkembangan teknologi komunikasi memaksa jurnalis harus mampu beradaptasi dengan hal tersebut. Seorang jurnalis tidak hanya mampu menulis berita tapi juga harus mampu menggunakan video, kamera dan lainnya.

c. *Scannability* (mampu dipindai)

Sebagian besar pengguna situs berita *online* mencari sesuatu yang spesifik. Tujuh puluh sembilan persen dari pengguna melakukan scan halaman Web. Mereka mencari informasi utama, subheadings, link, dan hal lain yang membantu mereka menavigasi teks pada layar. Hal ini didasarkan asumsi bahwa pengguna tidak betah berlama-lama melihat monitor. Bradshaw menekankan pentingnya dua kata pertama sebagai judul untuk menarik perhatian pembaca.



4) *Interactivity* (interaktif)

Memberikan keleluasaan pada pembaca situs untuk memanfaatkan apa yang ditampilkan sesuai kehendak mereka atau dengan kata lain, membiarkan pemirsa (*viewer* atau *reader*) menjadi pengguna (*user*).

5) *Community and Conversation*

Beberapa tahun lalu, *email* merupakan hal yang paling populer digunakan oleh pengguna internet, namun belakangan ini mulai tergantikan dengan jaringan sosial dan pesan- pesan pendek yang menunjukkan kalau pengguna tidak hanya ingin bersikap pasif dalam menggunakan konten *Online* (Asep, 2012:15).

3. Karakteristik Jurnalisme *Online*

Mike Ward dalam bukunya *Journalism Online* (Romli, 2012: 15) menyebutkan beberapa karakteristik jurnalistik *online* diantaranya.

1) *Immediacy*

Kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi. Radio dan televisi lebih cepat menyampaikan berita namun harus menginterupsi acara yang berlangsung (*breaking new*).

2) *Multiple Pagination*

Berupa ratusan page (halaman) terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri.

3) *Multimedia*

Menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus.



4) *Archiving*

Terarsipkan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*keyword tags*) juga tersimpan lama yang dapat diakses kapan pun.

5) *Relationship with Reader*

Interaktif dengan pembaca dapat berlangsung saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain.

B. Pemberitaan

1. Definisi Berita

Pada dasarnya, sebagian besar berita merupakan rekaman atas peristiwa yang diketahui sebelumnya dan dapat disederhanakan menjadi laporan tentang segala peristiwa yang aktual, serta menarik perhatian banyak orang. Galtung dan Ruge dalam McQuail (2005:376) *news* (berita) sebenarnya merupakan olds (lama). Sehingga berita yang kemudian dilaporkan pada dasarnya merupakan hal yang telah berlalu ataupun telah terjadi.

Istilah berita sendiri, dalam Bahasa Indonesia diserap dari bahasa Sanskerta, *vrit* yang berarti “ada” atau “terjadi”. Istilah ini kemudian dilafalkan menjadi *vritta* yang kemudian diserap menjadi berita (Inung S., 2018) artinya 'kejadian' atau 'peristiwa yang telah terjadi'. *Vritta* dalam bahasa Indonesia berarti 'berita atau warta'. Dari penjelasan tersebut, istilah berita

sa diartikan sebagai sesuatu yang ada atau terjadi.



Berita bukanlah peristiwa itu sendiri, melainkan upaya rekonstruksi kerangka inti dari peristiwa yang disesuaikan dengan kerangka acuan agar peristiwa itu memiliki arti penting bagi pembaca (Eriyanto, 2002: 2).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminta, berita diartikan sebagai 'kabar atau warta'. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, arti berita diperjelas menjadi 'laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat'. Jadi berita dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi. Berita (*news*) merupakan informasi yang layak disajikan kepada public. Berita yang tergolong layak adalah informasi yang sifatnya *factual*, *actual*, akurat, objektif, penting dan tentu saja menarik perhatian publik, yang dipublikasikan melalui media massa. Melihat dari definisi yang diutarakan beberapa ahli, AS Haris Sumadiria dalam bukunya “Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature” (2006: 65) mendefinisikan berita secara lebih kompleks, yaitu berita sebagai “laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online* internet”.

Berita tidak lagi hanya sebatas laporan tentang peristiwa atau kejadian yang akan, sedang atau telah terjadi tetapi mencakup segala hal terkait peristiwa yang penting dan menarik bagi masyarakat luas secepatnya melalui luran media yang ada.

Berita realtime (seketika) dan kemudahan akses menjadi keunggulan yang utlak dikuasai oleh berita *online*. Dengan akses internet memungkinkan



berita *online* dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung dan dapat tersebar langsung kepada khalayak.

Selain itu, berita yang telah diterbitkan pada media *online* akan tersimpan dan diakses kembali dengan mudah. Media *online* bisa menerbitkan dan mengarsip artikel-artikel untuk dapat dilihat kapan saja.

Berita *online* memberikan penekanan fokus pada salah satu unit kecil dari proses yang panjang perjalanan sebuah laporan peristiwa hingga tiba ditangan pembaca sebagai berita yaitu berita *online* sebagai produk jurnalistik yang tampak. Berita *online* dipandang berkapasitas dalam menawarkan berita dalam bentuk yang lebih beragam yaitu teks, audio, dan video, gambar/foto bahkan *live streaming*.

Dalam menulis sebuah berita, fakta juga harus dikedepankan dan tidak memasukkan opini dalam berita tersebut. Dibutuhkan banyak pengetahuan dan pertimbangan untuk memproduksi berita yang jujur. Fakta dalam berita harus nyata. Fakta dalam dunia jurnalistik yang dikatakan Sinansari Ecip (2007) terbagi atas dua, yaitu:

1. Fakta Psikologis, fakta ini merupakan pernyataan dari seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal.
2. Fakta Sosiologis, fakta ini adalah kejadian yang senyatanya atau yang benar-benar terjadi.



Sebagai produk jurnalistik, George Fox Mott dalam Sumadiria (2006:65) menyebutkan delapan konsep berita yang harus diperhatikan oleh praktisi jurnalisme dan pengamat media massa, yaitu sebagai berikut:

a. Berita sebagai Laporan Tercepat

Baik dalam jurnalisme lama maupun jurnalisme baru, setiap jurnalis dan media meyakini berita harus sampai kepada khalayak secepatnya.

b. Berita sebagai Rekaman

Erol Jonathan (Sumadiria, 2006:72), dalam pengertian “dokumentasi”, rekaman peristiwa dapat disajikan dalam berita dengan bentuk suara narasumber dan peristiwa, atau penyiaran peristiwa melalui reportase dan siaran langsung sebagai rekaman gambaran peristiwa.

c. Berita sebagai Fakta Objektif

Berita merupakan laporan tentang fakta secara apa adanya (das sein) bukan apa yang seharusnya (das sollen). Fakta dan objektivitas dari sebuah berita merupakan rekonstruksi peristiwa yang dilakukan secara ketat dan terukur dalam ruang redaksi.

d. Berita sebagai Interpretasi

Berita dalam lalu lintas informasi yang sibuk kadang hanya berbentuk serpihan-serpihan fakta yang tidak dapat langsung terlihat nilainya pada khalayak. Untuk membuat fakta yang ada menjadi lebih bermakna, redaksi menyajikan analisis berita dengan memberikan interpretasi terhadap fenomena atau fakta tersebut.



e. Berita sebagai Sensasi

Berita media selain dapat dipahami sebagai informasi, juga dapat dimaknai sebagai sensasi, dan juga dapat dilihat sebagai persepsi. Berita yang muncul secara sensasional seringkali mendapat kritik dari sebagian masyarakat karena dianggap kurang penting dan mengambil banyak ruang bagi informasi lain yang lebih penting. Namun tetap saja, berita sensasi masih mendapat tempat bagi beberapa khalayak.

f. Berita sebagai Minat Insani

Ada banyak peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia sejak dulu hingga saat ini yang menggugah perasaan, memainkan akal sehat bahkan membangkitkan empati. Dengan kemampuannya, media mampu menumbuhkan kepekaan khalayak akan situasi dan kondisi di sekitarnya.

g. Berita sebagai Ramalan

Berita lazimnya tidak hanya melaporkan peristiwa secara kasat mata atau tetapi juga mengisyaratkan dampak yang ada dari peristiwa tersebut. Salah satu cara untuk menyuguhkan berita yang merupakan interpretasi, prediksi maupun konklusi adalah melalui jejak pendapat atau survei atau melalui pendekatan akademik. Misalnya, berita terkait prediksi terkait ancaman kepunahan media cetak dapat dilakukan dengan melakukan survey kemudian analisis secara keilmuan. dengan begitu, prediksi dalam berita dapat dipertanggungjawabkan atas dasar riset maupun akademik.



h. Berita sebagai Gambar

Edwin Emery (Sumadiria, 2006: 79) mengatakan seni menyampaikan suatu cerita melalui foto dan gambar jauh lebih tua dibanding penggunaan rangkaian kata-kata. Foto, gambar ilustrasi maupun grafik memang merupakan pelengkap yang sangat penting dalam berita terutama berita tertulis. Berita tanpanya akan monoton dan membosankan.

2. Jenis Berita

Jenis-jenis berita menurut Haris Sumadiria, dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature* (2006: 69) adalah sebagai berikut:

- a. *Straight news* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat, baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi. *Hard News* tergolong berita langsung, seperti *straight news* dan *spot news*. Aktualitas merupakan unsur penting dari berita langsung. Peristiwa atau kejadian yang sudah lama terjadi tidak bernilai untuk berita langsung.
- b. *Depth news* adalah menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan mengenai informasi tersebut.
- c. *Comprehensive news* adalah laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritikan sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*). Sebagai gambaran, berita langsung bersifat sepotong-potong, tidak utuh, hanya merupakan serpihan fakta itu setiap hari. Berita



langsung seperti tidak peduli dengan hubungan atau keterkaitan antara berita yang satu dengan berita yang lain.

- d. *Interpretative news* adalah berita yang biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Dalam jenis laporan ini, reporter menganalisis dan menjelaskan, karena laporan interpretatif bergantung kepada pertimbangan nilai “opini”. Biasanya, para reporter interpretatif menemui sedikit masalah dalam pencarian fakta. Mereka umumnya mencoba menerangkan berbagai peristiwa publik. Sumber informasi bisa diperoleh dari narasumber yang mungkin hanya memberikan informasi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Laporan interpretatif biasanya dipusatkan untuk menjawab pertanyaan mengapa.
- e. *Feature story* adalah menyajikan informasi yang penting untuk para pembaca. Sedangkan dalam feature, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis feature menyajikan pengalaman pembaca (reading experience) yang lebih bergantung pada gaya (style).
- f. *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu fenomenal atau aktual. Dengan membaca karya pelaporan mendalam, khalayak akan mengetahui dan memahami dengan baik duduk perkara suatu persoalan dilihat dari berbagai perspektif atau sudut pandang.



- g. *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi.
- h. *Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.

3. Unsur Layak Berita

Untuk mengkaji berita bahkan dalam praktiknya membuat berita, unsur berita merupakan bagian penting. Hikmat Kusumadiningrat dan Rahmat Kusumadiningrat dalam bukunya “Jurnalistik Teori dan Praktik” memberikan lima unsur layak berita sebagai berikut:

a. Berita harus Akurat

Berita yang akurat dari segi teknis secara tetap menulis data yang ada di lapangan dan menggambarkan peristiwa atau sesuatu dengan susunan kalimat yang tepat. Akurasi sebuah berita adalah verifikasi antara fakta dan berita (Tawakal, 2017: 45).

b. Berita harus Lengkap, Adil dan Berimbang

Berita lengkap adil dan berimbang adalah berita disajikan lengkap data, fakta maupun sumbernya, muatannya harus adil dalam artian mewakili kepentingan umum dan berimbang antara berbagai pihak yang terlibat dalam pemberitaan.



c. Berita harus Objektif

Berita yang dimuat adalah laporan yang selaras dengan apa yang terjadi, tidak memihak dan bebas dari prasangka.

d. Berita harus ringkas dan jelas

Dalam membuat berita jurnalis sebisa mungkin memfilter data dan fakta yang ada sehingga dimuat secara ringkas dengan tetap kaya akan informasi dan diolah dengan baik agar dapat dimengerti oleh khalayak.

e. Berita harus Hangat

Setiap media berlomba-lomba untuk menjadi tercepat dalam menyampaikan berita sehingga dalam konteks waktu berita merupakan hal yang biasa. Berita yang hangat merupakan berita yang saat ini disebut dengan “viral” berita yang sedang ramai diperbincangkan dan mendapat banyak perhatian khalayak.

C. Kredibilitas Pemberitaan

1. Pengertian Kredibilitas

Secara umum, kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Kredibilitas secara etimologi dalam bahasa Indonesia berarti perihal yang dapat dipercaya. Rakhmat (1996:257) menjelaskan kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikasi tentang sifat-sifat indikator.

alam definisi ini terkandung dua hal: (1) Kredibilitas adalah persepsi komunikasi; jadi tidak inheren dalam diri komunikator; kredibilitas tidak ada pada



diri komunikator, tetapi terletak pada persepsi komunikan. Persepsi komunikan merupakan tanggapan komunikan terhadap komunikator. (2) Kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator yaitu meliputi komponen-komponen kredibilitas yaitu keahlian dan kepercayaan.

Kredibilitas merupakan salah satu faktor efektivitas komunikator dalam menyampaikan pesan, komunikator disini yaitu media *online*. Kredibilitas adalah aspek utama kualitas informasi dan menyatakan bahwa apa dan siapa yang dipercaya menjadi kredibel merupakan sumber potensial dari "otoritas kognitif," atau yang memengaruhi pikiran orang karena dianggap "layak dipercaya".

Kredibilitas juga merupakan disiplin khusus karena setiap disiplin menimbang berbagai komponen berbeda. Kredibilitas dapat terdiri dari beberapa konsep seperti kepercayaan, keandalan, akurasi, reputasi, kualitas, otoritas, dan kompetensi, di mana setiap konsep dapat menambah kepercayaan atau keahlian: reputasi, keandalan dan kepercayaan menambah kepercayaan, sementara kualitas, akurasi, otoritas dan kompetensi menambah keahlian (Shah, 2015: vol 20).

Dalam kredibilitas ada empat jenis informasi yang dinilai yaitu: (1) berita atau kejadian terkini, (2) informasi hiburan (3) referensi atau informasi faktual dan (4) komersial atau informasi produksi.

2. Konsep Kredibilitas Pemberitaan Flanagin dan Metzger

Kredibilitas Media (*Media Credibility*) adalah tingkat keterpercayaan eritaan media. Makin kredibel sebuah media, maka tingkat kepercayaan < terhadap pemberitaan media tersebut kian tinggi. Dalam buku *Perceptions ternet Information Credibility*, Flanagin dan Metzger menjelaskan bahwa



Dimensi kredibilitas media yang paling konsisten adalah kepercayaan, namun akurat, bias, dan kelengkapan informasi juga merupakan dimensi lainnya yang biasa digunakan oleh peneliti. Menurut Flanagin dan Metzger (2005:21) kredibilitas media dioperasionalkan sebagai konsep multidimensional, yaitu konsisten atau dapat dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), terpercaya (*trustworthiness*), bias (keberpihakan), dan kelengkapan berita (*completeness*).

Dari kelima penyusun kredibilitas tersebut dapat diidentifikasi dua unit yang mempunyai kemiripan makna yaitu *believability* dan *trustworthiness* yang secara bersama-sama mengungkap makna kepercayaan atau sifat yang dapat dipercaya. Oleh karena itu dalam penelitian keduanya dapat dikombinasikan sebagai satu unsur yang diartikan sebagai sifat berita yang dapat dipercaya karena berasal dari fakta dan sumber yang tepat dan benar.

Konsep multidimensional Flanagin dan Metzger tersebut juga terdapat didalam pasal 5 pada Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia, yang berbunyi: "Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya".

Flanagin dan Metzger menggunakan konsep multidimensional untuk mengukur kredibilitas media yaitu dapat dipercaya (*believability*), akurasi (*accuracy*), bias (keberpihakan), dan kelengkapan berita (*completeness*).



a. Dapat Dipercaya (*believability*)

Barus (2010:35), menjelaskan dapat dipercaya berarti berita disajikan secara objektif dan transparansi. Objektif yang dimaksud yaitu tidak boleh mengandung opini pribadi yaitu opini wartawan. Berita harus sesuai dengan fakta. Sedangkan menurut Kusumaningrat (2015:54), objektif artinya berita yang dibuat selaras selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka, lawan objektif adalah subjektif yaitu sikap yang diwarnai oleh prasangka pribadi.

Memang ada beberapa karya jurnalistik yang lebih persuasif artinya ada sikap subjektif di dalamnya, dan objektivitasnya agak kendur yaitu dalam tulisan editorial atau komentar. Namun dalam sebuah *depth-reporting* (pemberitaan mendalam) maupun *investigative-reporting* (pemberitaan investigasi) haruslah objektif, meski boleh memiliki suatu fokus pandangan (*point of view*).

Keharusan wartawan menulis dalam konteks peristiwa secara keseluruhan, tidak dipotong-potong oleh kecenderungan subjektif juga merupakan objektivitas berita.

b. Keakuratan (*accuracy*)

Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya, kehati-hatian ini dimulai dari kecermatannya rhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk nantiasa melakukan periksa-ulang atas keterangan dan fakta yang temuinya. Akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar



dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya (Kusumaningrat, 2005:48).

Barus (2010:35) menambahkan bahwa akurat berarti harus teliti akan penulisannya, sumber beritanya, antara judul dan isi sejalan. Informasi yang belum terlalu jelas kebenarannya harus diteliti kembali (*check and recheck*).

Keakuratan disini yaitu mengenai masalah Ketelitian dan kebenaran yang berkaitan dengan tuntutan akan kecermatan dalam menyusun berita agar memenuhi syarat aktualitas dan target waktu (*deadline*). Pembuatan berita merupakan pekerjaan yang tergesa-gesa, semuanya dituntut serba cepat. Tuntutan ini yang menjadikan masalah ketelitian serta kebenaran akan fakta, data dan informasi seringkali terabaikan. Disatu sisi wartawan dituntut memberi laporan yang bersifat segera (*immediately*) demi memenuhi unsur kebaruan dan aktualitas. Disisi lain media tidak boleh gegabah karena dapat menyebabkan pembaca marah, bahkan menimbulkan kasus hukum atau delik pers. Bahkan tidak jarang dituduh melakukan insiniasi (menuduh tanpa dasar yang jelas), memfitnah, meniru (plagiat), menyebarkan isu, mencemarkan nama baik orang/institusi.

Fakta-fakta atau asumsi seorang wartawan untuk menggiring pembaca agar diharapkan menambah informasi untuk pembaca juga tidak dibenarkan.

Keberpihakan (Bias)

Berita yang disajikan harus berimbang (*cover both side*), artinya tidak emihak salah satu pihak, jika suatu berita memihak pada salah satu pihak



maka akan menimbulkan keresahan dalam masyarakat serta berpotensi menimbulkan perpecahan. Sebuah berita tidak boleh memihak, seimbang, lengkap dan komprehensif (Barus, 2010:35).

Kusumaningrat (2015:52), mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sikap adil dan berimbang adalah seorang wartawan harus melaporkan apa sesungguhnya yang terjadi. Misalnya, manakala seorang politisi memperoleh tepukan tangan yang hangat dari hadirin ketika menyampaikan pidatonya, peristiwa itu harusnya ditulis apa adanya, tetapi ketika sebagian hadirin meninggalkan tempat sebelum pidato berakhir, itu juga harus ditulis apa adanya. Jadi ada situasi yang berbeda, keduanya harus termuat dalam berita yang ditulis.

Dalam pelaporan berita yang berimbang wartawan memberikan kesempatan yang sama adilnya kepada kedua belah pihak yang menjadi narasumber berita tersebut, baik yang dirugikan maupun yang diuntungkan, baik yang tertuduh maupun yang menjadi korban.

d. Kelengkapan Berita (*completeness*)

Dalam praktik jurnalistik para pakar memberikan pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W+1H. Pedoman ini juga sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Berikut ringkasan dari formula tersebut:

- 1) What: setelah mengetahui sumber berita selanjutnya penting untuk mengetahui "apa" yang dikatakannya. "apa" adalah mencari tau hal



yang menjadi topic berita tersebut. Jika menyangkut suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi "apa" adalah kejadian atau peristiwa itu.

- 2) Where: berarti menunjuk pada tempat kejadian "dimana" terjadinya peristiwa atau fakta itu. Ini merupakan bagian dari unsur jarak (*proximity*) yang menyangkut dengan masalah jauh dekatnya jarak geografis ataupun emosional.
- 3) When: "kapan" terjadinya peristiwa tersebut. Unsur inilah yang dimaksudkan dengan unsur baru terjadinya (*timeliness*) demi mengejar aktualitas.
- 4) Who: berarti harus mengandung unsur "siapa" yang kaitannya dengan unsur berita *prominence* (cuatan) atau subjek dalam berita. Sumber berita itu "siapa" bisa mengacu pada individu, kelompok atau lembaga.
- 5) Why: "mengapa" peristiwa itu terjadi. Hal ini bertujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa, yang pastinya ada sebab dari akibat peristiwa yang terjadi.
- 6) How: "bagaimana" terjadinya suatu peristiwa, bagaimana prosesnya, bagaimana kejadiannya. Pembaca menuntut lebih jauh. Hal ini bisa mencakup gabungan unsur-unsur berita lainnya seperti daya tariknya, cuitannya, akibat yang ditimbulkannya, kedekatan, emosi dan simpati dari pembaca (Barus, 2010:36).



D. Teori Agenda Setting

Istilah agenda setting menurut Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw dalam Ritonga (2018:34) mengatakan bahwa mereka percaya bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer hal yang menonjol yang dimiliki sebuah berita dari *news* agenda mereka kepada publik. Pada saatnya, media massa mampu membuat apa yang penting menurutnya, menjadi penting pula bagi masyarakat. Sementara Syukur Kholil mengutip pendapat Samsudin A. Rahim dalam Ritonga (2018:34) mengemukakan bahwa agenda setting adalah peran media massa yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pendapat dan perilaku masyarakat dengan menentukan agenda terhadap masalah yang dipandang penting. Berdasarkan dua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan agenda setting merupakan peran media dalam membuat atau menentukan agenda orang-orang yang terkena informasi tersebut.

Penelitian empiris ini dilakukan Maxwel E. McCombs dan Donald L. Shaw ketika mereka meneliti pemilihan presiden tahun 1972. Mereka mengatakan, walaupun para ilmuwan yang meneliti perilaku manusia belum menemukan kekuatan media seperti yang disinyalir oleh pandangan masyarakat yang konvensional, belakangan ini mereka menemukan cukup bukti bahwa para penyunting dan penyiar memainkan peranan yang penting dalam membentuk realitas sosial kita. Itu terjadi ketika mereka melaksanakan tugas keseharian mereka dalam menonjolkan berita.



Itu bukan saja belajar tentang isu-isu masyarakat dan hal-hal lain melalui media massa, mereka juga belajar sejauh mana pentingnya suatu isu atau topik dari media massa yang diberikan oleh media massa.

Menurut Littlejohn & Foss dalam Prima (2017) mengatakan bahwa terdapat dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang penentuan agenda yakni (1). Masyarakat pers dan mass media tidak mencerminkan kenyataan; mereka menyaring dan membentuk isu. (2). Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain.

Media massa dengan memberikan perhatian pada isu tertentu dan mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum. Orang akan cenderung mengetahui tentang hal yang diberitakan media massa dan menerima susunan prioritas yang diberikan media massa terhadap isu-isu yang berbeda. Kaitannya antara urutan isu yang ditetapkan media dan urutan signifikansi yang dilekatkan pada isu yang sama oleh publik dan politikus.

Media massa memiliki kemampuan untuk memberitahukan kepada masyarakat atau khalayak mengenai isu-isu tertentu yang dianggap penting dan kemudian khalayak tidak hanya mempelajari dan memahami isu-isu pemberitaan tetapi juga seberapa penting arti suatu isu atau topik berdasarkan cara media massa memberikan penekanan terhadap isu tersebut. Jadi apa yang dianggap penting dan menjadi agenda media maka itu pulalah yang juga dianggap penting dan menjadi media bagi khalayak.

Asumsi dasar dalam teori ini adalah apa yang dianggap penting oleh media akan penting pula oleh publik. Jika media memberikan penekanan terhadap suatu itu, maka khalayak akan terpengaruh untuk menganggap isu itu menjadi Teori agenda setting menganggap bahwa masyarakat akan belajar mengenai



isu-isu apa, dan bagaimana isu-isu tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya (Onong, 2007).

Proses agenda setting memiliki tiga proses, yakni (1). Media Agenda – dimana isu didiskusikan di dalam media, (2). Public Agenda – ketika isu didiskusikan dan secara pribadi sesuai dengan khalayak (3). Policy Agenda – pada saat para pembuat kebijaksanaan menyadari pentingnya isu tersebut.

Jadi salah satu aspek yang paling penting dalam konsep agenda setting adalah peran fenomena komunikasi massa. Media massa mempunyai kemampuan untuk memilih dan menekankan topik tertentu yang dianggapnya penting (menetapkan agenda) sehingga membuat publik berpikir bahwa isu yang dipilih media itu penting dan menjadi agenda publik. Agenda setting menggambarkan kekuatan pengaruh media yang sangat kuat dalam pembentukan opini masyarakat.

E. Teori Tanggung Jawab Sosial

Hutchin dalam Abraham (2017) mengatakan bahwa teori tanggung jawab sosial berasal dari Commission on Freedom of the Press sebagai reaksi atas interpretasi dan pelaksanaan model libertarian yang ada. Pernyataan ini diperkuat oleh argumen yang dikemukakan oleh Rivers dalam Yusuf (2016), pendukung teori ini, menganggap bahwa teori libertarian terlalu mementingkan kebebasan namun tidak menyinggung tentang kewajiban menjalankan fungsi-fungsi esensial



apan teori ini dapat direalisasikan secara luas, karena ia meliputi beberapa lia cetak privat dan lembaga publik, yang dapat dipertanggungjawabkan

melalui berbagai bentuk prosedur demokratis pada masyarakatnya. Pernyataan ini dikemukakan oleh McQuail dalam Saputri (2017). Kemudian pernyataan lain dikemukakan oleh William Hocking dalam Abraham (2017) yang menyatakan bahwa hak pers untuk bebas tidak terpisahkan dari hak rakyat untuk memiliki pers yang bebas. Akan tetapi, kepentingan publik melampaui titik tersebut; saat ini merupakan hak untuk memiliki pers yang layak, dan dari dua hak tersebut, ia menambahkan: hak bagi publik sekarang untuk mengambil preseden.

Hal ini merupakan dasar bagi tuntutan untuk tanggung jawab media yang seharusnya lebih mengutamakan kepentingan publik untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang benar, bukan sebaliknya menciptakan realitas palsu, tidak sesuai dengan kebenaran dan hanya berfokus pada kepentingan pribadi.

Prinsip utama teori tanggung jawab sosial oleh McQuail dalam Saputri (2017) antara lain:

1. Media semestinya menerima dan memenuhi kewajiban tertentu kepada masyarakat.
2. Menetapkan standar yang tinggi atau professional tentang keinformasian kebenaran, ketepatan, objektivitas, dan keseimbangan.
3. Dalam menerima dan menerapkan kewajiban tersebut, media semestinya dapat mengatur diri sendiri di dalam kerangka hukum dan lembaga yang ada.
4. Media semestinya menghindari segala sesuatu yang mungkin menimbulkan kejahatan, kerusakan atau ketidak tertiban umum atau penghinaan terhadap inoritas etnik atau agama.



5. Media secara keseluruhan hendaknya bersifat pluralis dan mencerminkan kebhinekaan masyarakatnya, dengan memberikan kesempatan yang sama untuk mengungkapkan berbagai sudut pandang dan hak untuk menjawab.
6. Masyarakat dan publik, berdasarkan prinsip yang disebut pertama, memiliki hak untuk mengharapkan standar prestasi yang tinggi dan intervensi dapat dibenarkan untuk mengamankan kepentingan umum.
7. Wartawan dan media profesional semestinya bertanggung jawab terhadap masyarakat dan juga kepada majikan serta pasar.

F. Analisis Isi

Analisis isi pada dasarnya merupakan metode penelitian dalam memahami dan menganalisis teks. Penelitian dengan menggunakan analisis isi sebagai metode ilmiah mempelajari dan menarik kesimpulan atas fenomena yang terjadi pada isi media berupa dokumen atau teks (Eriyanto, 2011: 10-11). Dengan kata lain, analisis isi merupakan metode penelitian yang ingin mengungkap gagasan penulis yang termanifestasi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.

Analisis isi kuantitatif menurut Riffe, Lacy dan Fico yang dikutip dalam buku Eriyanto (2011: 15) dinyatakan sebagai pengujian yang sistematis dan replikatif dari simbol-simbol komunikasi menggunakan metode statistik untuk mendapatkan

upa penggambaran isi dari komunikasi dalam bentuk numerik untuk mendapatkan kesimpulan. Secara sederhana, analisis ini berguna untuk



mengukur data berupa teks secara kuantitatif. Sehingga fokus dari analisis isi adalah pada aspek tersurat yang diteliti secara kuantitatif.

Analisis isi banyak dipakai dalam beberapa disiplin ilmu, diantaranya sosiologi, dalam memahami sikap dan pandangan masyarakat dalam ilmu sosiologi biasanya dapat dilihat dari dokumen-dokumen yang ada, maka dari itu analisis isi berperan. Kemudian dalam disiplin ilmu politik, analisis isi banyak digunakan kedalam dua hal yakni penelitian mengenai aktor politik dan perbandingan politik. Bidang ilmu ekonomi juga ikut memanfaatkan analisis isi utamanya dalam menganalisis isi dokumen, iklan atau berita. Namun dari semua disiplin ilmu tersebut, analisis isi lebih banyak digunakan pada disiplin ilmu komunikasi, dalam menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik.

Menurut Eriyanto dalam bukunya Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, ciri khas dari analisis isi adalah:

a. Objektif

Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Analisis isi memang menggunakan manusia, tetapi ini harus dibatasi sedemikian rupa sehingga subjektivitas ini

k muncul. Hasil dari analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari teks, dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau



kecenderungan tertentu) dari peneliti. Ada dua aspek penting dari objektivitas, yakni validitas dan reliabilitas.

b. Sistematis

Analisis isi selain objektif, juga harus sistematis. Sistematis ini bermakna, semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis.

c. Replikabel

Salah satu ciri penting dari analisis isi yaitu ia harus replikabel. Penelitian dengan tujuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama. Temuan yang sama ini berlaku untuk peneliti yang berbeda, waktu yang berbeda, dan konteks yang berbeda.

d. Isi yang tampak (*Manifest*)

Ada perbedaan diantara para ahli dalam melihat apakah analisis isi hanya melihat isi yang tampak (*manifest*) ataukah juga dapat dipakai untuk melihat isi yang tidak tampak (*latent*). Menurut Neuendorf (2002: 23) dan Krippendorff (2006: 20) yang dikutip dari Eriyanto dalam bukunya Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, menyatakan bahwa analisis isi dapat dipakai untuk melihat semua karakteristik

isi, baik yang tampak ataupun tidak tampak. Adapun Barelson (1952: 18), Krippendorff (1969: 14) dalam Eriyanto menilai bahwa analisis isi hanya dapat dipakai untuk menyelidiki isi yang tampak. Dari kedua pendapat tersebut, Eriyanto



berpendapat bahwa analisis isi hanya dapat dipakai untuk melihat isi yang tampak (manifest) saja. Analisis isi tidak dapat dipakai untuk menilai isi yang tidak tampak (latent). Sebab pertama, analisis isi harus dibedakan dari penelitian lain yang juga meneliti mengenai isi, seperti semiotika, framing, wacana, naratif, dan hermeneutik. Ciri khas dari analisis isi kuantitatif adalah ia hanya dapat dipakai untuk meneliti pesan yang tampak. Kedua, aspek penting dari analisis isi adalah harus objektif-intersubjektif, reliabel, valid, dan replikabel.

e. Perangkuman (*Summarizing*)

Ciri lain dari analisis isi yaitu ditujukan untuk membuat perangkuman. Analisis isi umumnya dibuat untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Analisis isi sebaliknya tidak berpotensi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi. Analisis isi dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bertipe nomotetik yang ditujukan untuk membuat generalisasi dari pesan, dan bukan penelitian jenis (idiographic) yang umumnya bertujuan membuat gambaran detail dari suatu fenomena, (Neuendorf, 2002: 15).

f. Generalisasi

Analisis isi tidak hanya bertujuan untuk melakukan perangkuman tetapi juga berpretensi untuk melakukan generalisasi. Ini terutama jikalau analisis isi menggunakan sampel. Hasil dari analisis isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran populasi. Analisis isi tidak dimaksudkan untuk menganalisis secara detail satu demi satu kasus (Eriyanto, 2011: 16-30).



Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis isi dapat didefinisikan sebagai suatu teknik atau metode penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi isi dari sebuah teks. Analisis Isi mempunyai ciri khas yaitu sifatnya yang objektif, sistematis, replikabel, manifest (isi yang tampak), dapat dirangkum serta dapat digeneralisasi.

